

**PERANAN
PANTI ASUHAN TERHADAP
KESEJAHTRAAN ANAK SETELAH
BERLAKUNYA UU NO. 4 TAHUN 1979**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mencapai Derajat S-1 Pada
Program Studi Ilmu Hukum**



Oleh :

**HASANUDDIN
NPM : 2029027FH-05**

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI
SELONG
2009**

**PERANAN
PANTI ASUHAN TERHADAP
KESEJAHTRAAN ANAK SETELAH
BERLAKUNYA UU NO. 4 TAHUN 1979**



Oleh :

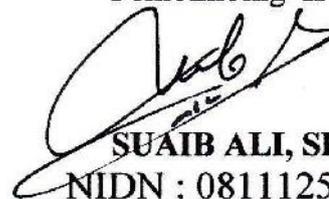
HASANUDDIN
NPM : 2029027FH-05

Menyetujui,

Pembimbing I


AS'AD, SH, MH.
NIDN : 0831126511.

Pembimbing II


SUAIB ALI, SH.
NIDN : 0811125701.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah kita kaji secara komperhensif tentang masalah anak, terasa banyak sekali hak-hak anak selama ini terabaikan, bahwa hal tersebut suatu tindakan pidana, seperti membuat anak menjadi gelandangan dan terlantar. Dalam hal ini orang tualah yang paling bertanggung jawab terhadap anak tersebut dalam hal kesejahtraan anak.

Untuk lebih rincinya pembahasan ini, maka kita dapat tarik kesimpulan sebagai berikut. :

1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan untuk mewujudkan kesejahtraan anak dalam bentuk pelayanan seperti, pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, pelayanan keterampilan, dan pelayanan-pelayanan lain baik pelayanan jasmani maupun rohani.
2. Faktor-faktor yang menghambat upaya-upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan untuk mewujudkan Kesejahtraan Anak mempunyai hambatan yang sangat berat.

Adapun hambatan-hambatan itu antara lain :

1. Terbatasnya biaya kebutuhan panti
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap keberadaan Panti.
3. Ekonomi masyarakat rata-rata lemah.

4. Sulitnya mencari bapak angkat sebagai donator tetap.
3. Upaya yang dilakukan oleh Panti Asuhan dalam mengatasi hambatan untuk mewujudkan kesejahteraan anak Pengurus harus proaktif yaitu :
 1. Menjalin kerja sama tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat.
 2. Memberikan Pemahaman kepada seluruh warga masyarakat lingkungan panti asuhan agar meningkatkan partisipasi yang lebih tinggi.
 3. Menjalin hubungan dengan Dinas terkait dan pengusaha.

Upaya – upaya tersebut diatas ditimbulkan oleh dua factor yakni factor keimanan yang mana dalam ajaran islam melalaikan anak yatim merupakan suatu perbuatan munafik dalam beragama. Faktor kedua yakni Faktor keberhasilan dimana banyak anak asuh panti yang terjun dalam masyarakat dalam bidang keagamaan, keterampilan, dan lain-lain , hanya berbekal sedikit dari panti serta mampu berdiri sendiri ditengah masyarakat.